

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan FLP Ranting Banyuwangi terdiri dari kegiatan harian berupa *writing class* yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan, yaitu forum curhat, seserahan sastra, dan bakar sate. Kegiatan mingguan diisi dengan kegiatan diskusi dan latihan menulis yaitu TOPLIS (tongkrongan inspirasi menulis) dan NGOPI (ngobrol pintar). Sedangkankan kegiatan bulanan diisi dengan penerbitan buletin SHADAQO dan ORION, serta diisi juga dengan kegiatan pendukung yaitu *training of trainer* dan *tadabur* alam. Dan yang terakhir adalah kegiatan tahunan yaitu *out bound*, penerbitan antologi, serta ditutup dengan peringatan hari ulang tahun FLP Ranting Banyuwangi.
2. Ada dua bentuk literasi yang diterapkan di FLP Ranting Banyuwangi, yaitu Pertama: mengakses informasi dan materi digital melalui perantara atau fasilitator kemudian membacanya *Filtering and Selecting Content* sebagai bahan kajian dan diskusi/ (Literasi membaca). Kedua: mempublikasikan karya tulis/ *Self Broadcasting* dan *Transliteracy*. *Transliteracy* melalui *blog* dan *website* melalui perantara atau fasilitator (Literasi menulis).
3. Hambatan yang dihadapi dalam menerapkan literasi digital yaitu keterbatasan sarana dan prasarana serta kebijakan pondok pesantren yang membatasi santri dalam menggunakan media digital. Dan kegiatan pondok

pesantren yang terlalu padat sehingga banyak santri yang malas untuk mengikuti kegiatan FLP. Kemudian solusi yang ditawarkan adalah menggunakan perantara atau fasilitator untuk mengakses informasi dan materi digital dan mempublikasikan karya ke *blog* dan *website*, bahkan juga di media ternama seperti Radar Madura dan Jawa Pos. Serta memberikan motivasi kepada setiap anggota.

B. Saran

1. Bagi Direkur/Ketua FLP Ranting Banyuwangi

Dengan adanya berbagai macam gerakan literasi dan prestasi di bidang literasi di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi, diharapkan agar Direktur maupun Ketua FLP mengajukan waktu khusus kepada pengasuh untuk memberikan ruang yang cukup bagi santri dan para anggota FLP Ranting Banyuwangi. Memberikan waktu khusus dengan pengawasan yang sesuai untuk bisa melaksanakan literasi digital di lingkungan pondok pesantren tanpa meninggalkan kewajiban-kewajiban mereka sebagai santri.

2. Bagi Manajerial FLP Ranting Banyuwangi

Berkaitan dengan padatnya kegiatan pondok pesantren, diharapkan pengurus maupun anggota lebih responsive terhadap problem yang dialami, misalnya menyederhanakan kegiatan agar santri bisa mengatur waktu antara kegiatan pondok, sekolah, organisasi dan waktu istirahat. Seperti halnya kegiatan TOPLIS dan NGOPI dikemas menjadi satu kegiatan karena kedua kegiatan ini hampir memiliki kesamaan hanya

berbeda topik pembahasannya saja. Begitupun dengan kegiatan yang lainnya.

3. Bagi santri anggota FLP Ranting Banyuanyar

Tingkatkan motivasi dalam diri kalian agar terus berkarya dalam dunia literasi, dan lebih baik lagi dalam mengatur waktu antara jam istirahat, kegiatan pondok pesantren, dan kegiatan sekolah. Karena orang yang sukses adalah mereka yang bisa mengatur waktu dengan baik. Dan orang yang sukses adalah mereka yang punya motivasi tinggi dan mau bekerja keras.